

1.PENDAHULUAN

Pelabuhan Perikanan adalah tempat yang terdiri atas daratan dan perairan di sekitarnya dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan sistem bisnis perikanan yang digunakan sebagai tempat kapal perikanan bersandar, berlabuh, dan/atau bongkar muat ikan yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan pelayaranserta kegiatan penunjang perikanan (**UU Perikanan No. 45 tahun2009**).

Sibolga adalah ibukota yang terletak ditengah-tengah Kabupaten Tapanuli Tengah Provinsi Sumatera Utara, Kota Sibolga terletak antara 01 42' - 01 46' Lintang Utara dan 98 46' - 98 48' Bujur Timur. Berdasarkan posisi geografisnya, Kota Sibolga memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut: sebelah Utara, Timur dan Selatan berbatasan dengan Kabupaten Tapanuli Tengah, sementara sebelah Barat berbatasan dengan Teluk Tapian Nauli. Sibolga memiliki wilayah seluas 10,77 km² atau 107,700 Ha yang terdiri dari 88,900 Ha daratan di pulau Sumatera dan 18,800 Ha daratan berupa kepulauan, yang terdiri dari 4 Kecamatan yang terbagi antara Kecamatan Sibolga Utara 3,33 km². Kecamatan Sibolga Kota 2,73 km². Kecamatan Sibolga Selatan 3,14 km² dan Kecamatan Sibolga Sambas 1,57 km² (**Badan Statistik Daerah KotaSibolga,2018**).

Menurut sensus yang dilakukan oleh Badan Statistik Daerah Kota Sibolga pada tahun 2018 Jumlah penduduk Kota Sibolga berdasarkan proyeksi penduduk tahun2017adasebanyak87.090jiwayangterdiriatas43.726jiwapenduduklaki- laki dan 43.364 jiwa penduduk perempuan dan yang memiliki pekerjaan sebagai nelayan berjumlah 8.310 orang. Aramada penangkapan yangoperasional dan

berdomisili di Pelabuhan Perikanan Nusantara Sibolga besar merupakan kapal motor yaitu sebanyak 577, kemudian perahu motor sejumlah 346 kapal dan tidak ada perahu tanpa motor.

Pelabuhan Perikanan Nusantara Sibolga yang dibangun oleh pemerintah dengan memiliki fasilitas yang lengkap dan prasarana dengan kondisi yang masih baik (**Simatupang dan Lubis, 2012**). Aktivitas Pelabuhan Perikanan Nusantara Sibolga sempat terhenti karena adanya pelaksanaan pengembangan pembangunan infrastruktur pada tahun 2012 dan pada tahun 2013 seluruh aktivitasnya sudah kembali beroperasi hingga saat ini. PPN Sibolga memiliki berbagai kelengkapan penunjang aktivitas industri perikanan.

Pelabuhan perikanan memiliki peran strategis dalam pengembangan perikanan dan kelautan, yaitu sebagai pusat atau sentral kegiatan perikanan laut. Pelabuhan Perikanan selain merupakan penghubung antara nelayan dengan pengguna-pengguna hasil tangkapan, baik pengguna langsung maupun tak langsung seperti : pedagang, pabrik pengolah, restoran dan lain-lain, juga merupakan tempat berintegrasinya sebagai kepentingan masyarakat pantai yang bertempat di sekitar Pelabuhan Perikanan (**Kusyanto, dkk 2006. dalam Yahya 2013**).

Pembangunan pelabuhan perikanan merupakan salah satu unsur penting dalam peningkatan infrastruktur perikanan dan bagian dari sistem perikanan tangkap. Adanya pelabuhan perikanan akan mendorong aktivitas perikanan tangkap lebih teratur dan terarah. Pelabuhan perikanan bukan hanya sebatas menyediakan fasilitas untuk aktivitas pendaratan, pengolahan dan pendistribusian hasil tangkapan tetapi juga memberikan pelayanan yang optimal terhadap nelayan

sebagai pengguna fasilitas yang tersedia sesuai dengan fungsinya (**Atharis 2008**). Keberhasilan pembangunan dan pengelolaan pelabuhan perikanan serta optimalisasi dalam operasionalnya merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan dari pembangunan perikanan tangkap. Hal ini dapat dilihat secara nyata bahwa pembangunan pelabuhan perikanan dapat menimbulkan dampak pengganda (*multiplier effect*) bagi pertumbuhan sektor ekonomi lainnya, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan kata lain pembangunan pelabuhan perikanan dapat memajukan ekonomi di suatu wilayah dan sekaligus dapat meningkatkan penerimaan negara dan pendapatan asli daerah. Sedangkan prioritas pembangunan di lingkaran luar dan wilayah perbatasan akan berperan sebagai pusat pertumbuhan (*Growth center*) (**Yuspardianto, 2006**).

Perlu adanya dipertimbangkan pula bahwa keberhasilan pembangunan perikanan dan kelautan akan sangat dipengaruhi oleh adanya kebijakan yang ditetapkan oleh instansi lain, baik secara langsung maupun tidak langsung. Sinergi dan dukungan antara sektoral yang terkait dengan pembangunan kelautan dan perikanan diharapkan dari berbagai pihak. Oleh karena itu perlu membangun "corporate culture" dan termasuk kemitraan Pusat dengan Daerah maupun Instansi Terkait lainnya dalam lingkup sektor kelautan dan perikanan (**Dahuri, 2002**).

Sementara Pelabuhan Perikanan Nusantara Sibolga memiliki permasalahan seperti, adanya tangkahan disekitar Pelabuhan Perikanan Nusantara Sibolga yang berdampak terhadap berkurangnya kunjungan kapal di PPNS Sibolga dan membuat aktivitas tidak berjalan optimal dan kedalaman kolam pelabuhan yang belum sesuai diduga dapat menjadi penghambat kelancaran operasional PPN

Sibolga. Strategi pengembangan diperlukan agar PPN Sibolga memiliki arah yang jelas dalam mencapai sasaran yang diinginkan. Strategi pengembangan yang tepat akan mampu memberikan kontribusi yang optimal terhadap berbagai aktivitas yang ada di dalam lingkungan PPN Sibolga.

Menurut (Simaputang 2012) tangkahan adalah suatu kegiatan usaha pendaratan ikan yang dilakukan pihak swasta yang fasilitas dan aktivitasnya menyerupai pelabuhan perikanan dan pengelolaannya dilakukan secara perorangan atau kelompok. Lokasi tangkahan yang berada di sekitar wilayah kerja Pengelolaan Pelabuhan Perikanan diduga mengganggu kegiatan Pengoperasian Pelabuhan Perikanan.

Menurut Lubis (2011), beberapa tempat pendaratan atau *fishing base* dalam satu wilayah akan menimbulkan persaingan apabila tidak dilakukan pengaturan yang disebabkan oleh perbedaan fasilitas, harga dan kualitas ikan. Maka dari itu Pelabuhan Perikanan Nusantara Sibolga satu-satunya pelabuhan perikanan tipe B yang ada di pantai Barat Sumatera Utara. Pelabuhan ini memiliki fasilitas cukup lengkap yang dibangun pemerintah, namun keberhasilan penangkapan dan proses pengolahan serta pemasaran ikan hasil tangkapan di Pelabuhan Perikanan Nusantara Sibolga harus di dukung dengan penyediaan prasarana yang memadai baik fasilitas dasar maupun fasilitas fungsional maupun penunjang yang diantaranya ada di Pelabuhan Perikanan Nusantara Sibolga, seperti fasilitas dasar; maka perlu adanya strategi atau yang dapat memberikan masukan prioritas pengembangan yang harus di lakukan untuk mendapatkan hasil pengembangan yang lebih maksimal.

Berdasarkan hal tersebut di atas penulis tertarik melakukan penelitian tentang “Strategi Pengembangan Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Sibolga Kota Sibolga Sumatera Utara” supaya Pengembangan fasilitas di Pelabuhan Perikanan Nusantara Sibolga Sumatera Utara, akan lebih meningkat dan menjamin pelaksanaan kegiatan di Pelabuhan Perikanan Nusantara Sibolga. Kondisi ini diharapkan akan mendorong pihak pelabuhan untuk memperbaiki dan meningkatkan fasilitas-fasilitas yang ada.

1.2. Tujuan

1. Menganalisa tingkat Rasio keberadaan dan kebutuhan fasilitas dalam strategi pengembangan aktifitas Pelabuhan Perikanan Nusantara Sibolga.
2. Menganalisa strategi pengembangan Pelabuhan Perikanan Nusantara Sibolga.

1.3. Manfaat Penelitian

Manfaat dari Penelitian ini adalah sebagai informasi bagi instansi-instansi terkait dan pengguna lainnya untuk rencana pengembangan Pelabuhan Perikanan di masa yang akan datang.